



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
KEJURUAN, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN  
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA  
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KENDAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:**

**Nur Fitriyaningsih**

**7101413258**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

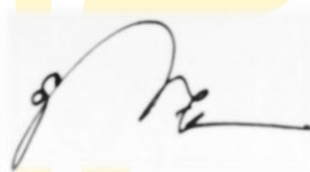
Disetujui pada :  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 September 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Pembimbing



Dr. S. Martono, M. Si

NIP.196603081989011001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Oktober 2017

Penguji I



Dra. Nanik Suryani, M.Pd

NIP. 195604211985032001

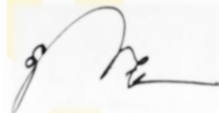
Penguji II



Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198010142005011001

Penguji III



Dr. S. Martono, M.Si

NIP. 196603081989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wanyono, M. M.

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriyaningsih

NIM : 7101413258

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 2 Maret 1995

Alamat : Desa Klegenwonosari Rt 02/04. Klirong. Kebumen.

menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2017



Nur Fitriyaningsih

7101413258

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Satu-satunya hal  
yang harus kau takuti adalah  
ketakutan itu sendiri”  
(Franklin D. Roosevelt)

### PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku  
Bapak Lasimin dan Ibu Samsiyah
2. Almamaterku Universitas Negeri  
Semarang.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical stem with a red flame-like shape at the top. From the stem, two large, symmetrical, flame-like shapes extend outwards, resembling a stylized tree or a pair of wings. The entire emblem is set against a white background.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) di Universitas Negeri Semarang yang terlaksana dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. S. Martono, M.Si., Wakil Rektor II (Bagian Keuangan) sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan mengarahkan sehingga dapat tersusun skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama penyusunan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
6. Drs. Suroyo., Kepala SMK Negeri 1 Kendal yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Ibu Guru dan seluruh staf SMK Negeri 1 Kendal yang telah membantu penelitian ini.
8. Siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Seluruh teman seperjuangan saya Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2013 yang telah memberikan dukungan, semangat dan arahan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Adikku Khoirul Agus Setiawan yang ikut mendoakan dan memberikan semangat kepada saya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih

Semarang, September 2017

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penyusun



## SARI

**Fitriyaningsih, Nur.** 2017. *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. S. Martono, M.Si

**Kata kunci: Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan sehingga dapat langsung bekerja dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kesiapan kerja dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain: persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, dan informasi dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal. Jumlah populasi penelitian sebanyak 70 siswa dan semuanya digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumen dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS for Windows Release 20*, uji asumsi klasik dan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 20,88%. 2) Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 21,62%. 3) informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 7,50%.

Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi, kompetensi kejuruan yang baik, dan informasi dunia kerja yang banyak akan menjadikan siswa lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya sekolah memperbanyak informasi dunia kerja dan jelas mengenai asal mula informasi tersebut sehingga siswa lebih mudah dalam menemukan informasi dunia kerja. Pada kompetensi kejuruan, sebaiknya guru meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dengan mengadakan praktik, evaluasi maupun tugas sehingga kemampuan dan keterampilan siswa meningkat. Selanjutnya motivasi memasuki dunia kerja perlu untuk ditingkatkan, hal ini bisa dilakukan dengan cara guru bekerjasama dengan orang tua untuk memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa lebih siap untuk bekerja.



## ABSTRACT

**Fitriyaningsih, Nur.** 2017. *"The Influence of students perceptions about vocational competence, motivation to enter the world of work, and information of the world of work to readiness of student work of Class XII Office Administration SMK Negeri 1 Kendal"*. Final Project. Economic Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Dr. S. Martono, M.Si.

**Keywords: Students Perceptions About Vocational Competence, Motivation to Enter the World of Work, and Information of the World of work, Work Readiness**

Job readiness is the overall condition of individuals who have physical maturity, mental and experience and the willingness and ability to be able to work directly and get maximum results as expected. Work readiness can be improved by taking into account several factors such as students perceptions on vocational competence, motivation to enter the world of work, and information of the world of work. The purpose of this study is to examine the influence of students perceptions on vocational competence, motivation to enter the world of work, and information of the world of work rediness.

The population in the study were the students of class XII department of Administration Office SMK Negeri 1 Kendal. The number of study population is 70 students and used all as sample of research, so it is concluded that this research is population research. Data collection methods using interview documents and questionnaires. Data were analyzed by descriptive analysis method and multiple regression. The technique of data analysis used multiple regressions with SPSS for windows release 20, classic assumption test and descriptive analysis percentage.

The result showed that 1) student perception on vocational competence has positive significance of student work readinnes in 20,88%. 2) motivation to enter the world of work has positive significance of student work readinnes in 21.62%. 3) information of the world of work has positive significance of student work readinnes in 7.50%.

The conclusion of this research is the higher motivation to enter the world of work, student perception on vocational competence the good ,and a lot information of the world of work will make students more prepared to enter the work force. The research suggestions that school should reproduce the world of work information and clear the origin of the information so that students more easily in finding information the world of work. On vocational competence, teachers should increase understanding and knowledge of the soul by holding practice, evaluation, and task so that the ability and skills of students increasws. Then motivation to enter the work world needs to be improved, this can be done by teachers in cooperation with parents to provide encouragement to students so that students are better prepared to work.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang Masalah .....	1
1. 2 Identifikasi Masalah .....	13
1. 3 Cakupan Masalah .....	13
1. 4 Rumusan Masalah .....	13
1. 5 Tujuan Penelitian .....	14
1. 6 Kegunaan Penelitian .....	15
1. 7 Orisinalitas Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2. 1 Kesiapan Kerja .....	18
2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja .....	18
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	19
2.1.3 Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja .....	22

2.1.4	Aspek Kesiapan Kerja.....	23
2.1.5	Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Kesiapan Kerja .....	24
2.1.6	Indikator Kesiapan Kerja .....	25
2.2	Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	26
2.2.1	Pengertian Kompetensi Kejuruan.....	26
2.2.2	Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran .....	26
2.2.3	Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran .....	28
2.2.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	29
2.2.5	Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	29
2.3	Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	30
2.3.1	Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	30
2.3.2	Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	31
2.3.3	Proses Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	32
2.3.4	Hal-Hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja ...	32
2.3.5	Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	33
2.4	Informasi Dunia Kerja .....	34
2.4.1	Pengertian Informasi Dunia Kerja .....	34
2.4.2	Syarat dan Sumber Informasi Dunia Kerja .....	35
2.4.3	Indikator Informasi Dunia Kerja .....	37
2.5	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	38
2.6	Kerangka Berfikir .....	41
2.7	Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	47
3.2	Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.2.1	Populasi Penelitian .....	47
3.2.2	Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel .....	48
3.3	Variabel Penelitian .....	48

3.3.1 Kesiapan Kerja (Y) .....	48
3.3.2 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan (X1) .....	49
3.3.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2).....	49
3.3.4 Informasi Dunia Kerja (X3).....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.4.1 Wawancara .....	50
3.4.2 Dokumentasi .....	50
3.4.3 Kuesioner.....	50
3.5 Uji Instrumen Penelitian .....	51
3.5.1 Uji Validitas .....	51
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	55
3.6 Metode Analisis Data .....	56
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	58
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas .....	58
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	59
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	59
3.7 Uji Hipotesis .....	60
3.7.1 Uji Simultan (Uji F) .....	60
3.7.2 Uji Parsial (Uji t) .....	60
3.7.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	61
3.7.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	62
4.1.1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kendal .....	62
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	63
4.1.2.1 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan (X1) .....	63
4.1.2.2 Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) .....	66
4.1.2.3 Informasi Dunia Kerja (X3) .....	68

4. 1.3 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas .....	71
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.1.4 Uji Regresi Berganda .....	74
4. 1. 5 Uji Hipotesis .....	76
4.1.5.1 Uji Simultan .....	76
4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t) .....	77
4.1.5.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	79
4.1.5.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	80
4. 2. Pembahasan .....	81
4. 2.1 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja .....	81
4.2.2 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja .....	82
4. 2.3 Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja .....	84
4. 2.4 Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja .....	85
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
5. 1 Simpulan .....	87
5. 2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

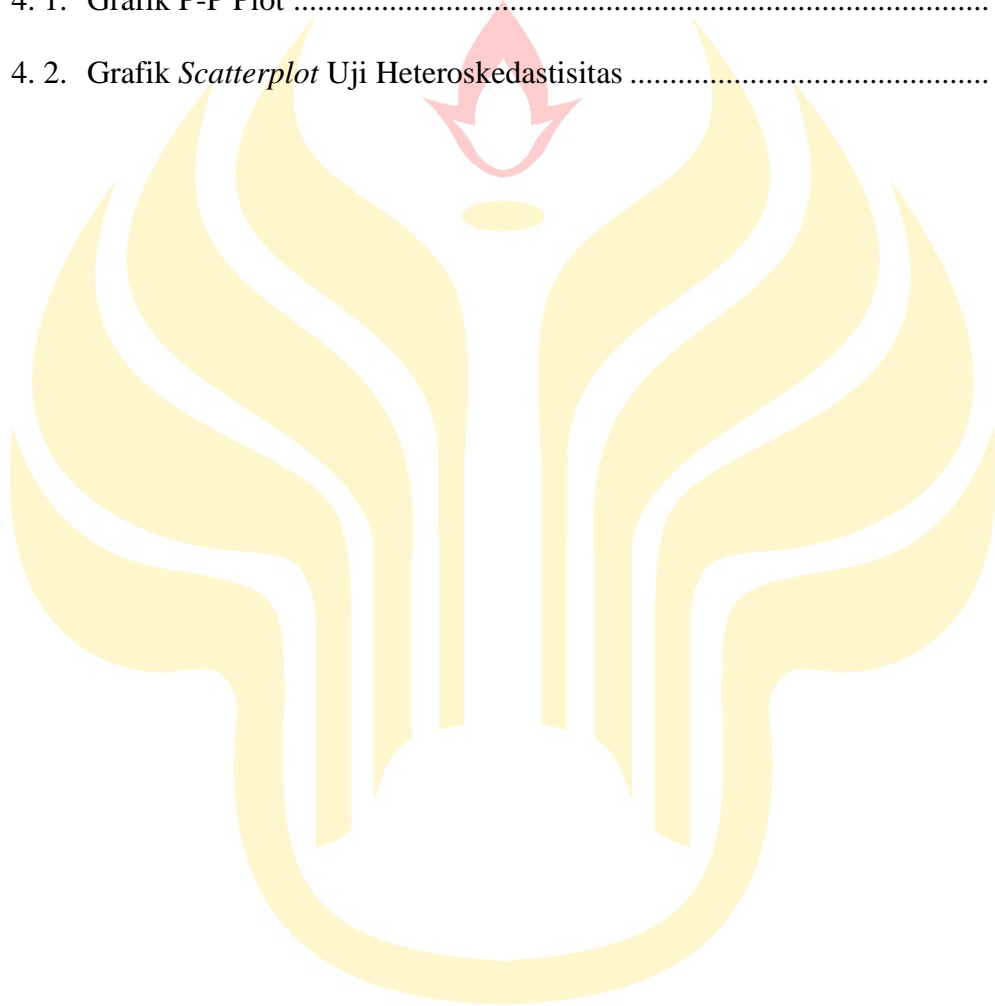
## DAFTAR TABEL

1. 1	Data Tingkat Pengangguran Terbuka .....	7
1. 2	Data Lulusan Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal .....	8
1. 3	Daftar Lulusan Bekerja Sesuai Bidang .....	9
1. 4	Data Hasil Angket Awal .....	10
1. 5	Daftar Siswa Siap Kerja .....	12
2. 1	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	38
3. 1	Populasi Siswa .....	48
3. 2	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	53
3. 3	Hasil Uji Reliabilitas.....	56
4. 1.	Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	64
4. 2.	Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	66
4. 3.	Distribusi Frekuensi Indikator Informasi Dunia Kerja .....	68
4. 4.	Hasil <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	70
4. 5.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
4. 6.	Hasil Uji Glejser .....	73
4. 7.	Hasil Uji Regresi Berganda .....	75
4. 8.	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	77
4. 9.	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	78
4. 10.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	79
4. 11.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	80



## DAFTAR GAMBAR

2. 1 Kerangka Berfikir .....	45
4. 1. Grafik P-P Plot .....	70
4. 2. Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	72



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara .....	94
Lampiran 2	Data Penelusuran Tamatan Siswa .....	108
Lampiran 3	Angket Observasi Awal.....	112
Lampiran 4	Tabulasi Hasil Angket Awal .....	113
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian .....	114
Lampiran 6	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen .....	115
Lampiran 7	Angket Uji Coba Instrumen .....	119
Lampiran 8	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	131
Lampiran 9	Tabulasi Uji Coba Variabel Kesiapan Kerja .....	133
Lampiran 10	Tabulasi Uji Coba Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	134
Lampiran 11	Tabulasi Uji Coba Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	136
Lampiran 12	Tabulasi Uji Coba Variabel Informasi Dunia Kerja .....	137
Lampiran 13	Validitas Uji Coba Variabel Kesiapan Kerja.....	138
Lampiran 14	Validitas Uji Coba Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	139
Lampiran 15	Validitas Uji Coba Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	141
Lampiran 16	Validitas Uji Coba Variabel Informasi Dunia Kerja.....	142
Lampiran 17	Uji Reliabilitas.....	143
Lampiran 18	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	144
Lampiran 19	Angket Penelitian .....	148

Lampiran 20	Daftar Nama Responden Penelitian .....	159
Lampiran 21	Tabulasi Data Penelitian Kesiapan Kerja .....	161
Lampiran 22	Tabulasi Data Penelitian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	162
Lampiran 23	Tabulasi Data Penelitian Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	164
Lampiran 24	Tabulasi Data Penelitian Informasi Dunia Kerja .....	165
Lampiran 25	Analisis Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan.....	166
Lampiran 26	Analisis Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	172
Lampiran 27	Analisis Deskriptif Persentase Variabel Informasi Dunia Kerja .....	175
Lampiran 28	Uji Asumsi Klasik .....	178
Lampiran 29	Analisis Regresi Berganda .....	181
Lampiran 30	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian .....	184
Lampiran 31	Dokumentasi .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 tahun 2003 bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Yudi dan Hudaniah, 2013: 40).

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier,

mampu berkompetensi dan mengembangkan diri. 3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang. 4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang siswa terjun ke dunia kerja. Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental, dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya di dunia kerja. Menurut Slameto (2010:113) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dikemukakan oleh Kardimin (2004:2-3) ada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi baik kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Berdasarkan Jurnal Internasional yang ditulis oleh Raftopoulos, Coetzee, dan Visser yang berjudul *Work-Readiness Skills in The Fasset Sector* menyatakan bahwa *Three groups of work-readiness skills were identified based on a qualitative analysis of available literature, namely academic/ technical skills basic and work experience*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tiga kelompok keterampilan kesiapan kerja dapat diidentifikasi berdasarkan analisis kualitatif beberapa

literatur yaitu akademik atau keterampilan teknis, kemampuan dasar dan pengalaman kerja.

Lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dilihat dari persepsi siswa mengenai kompetensi kejuruan yang diajarkan sekolah. Rakhmat (2009:51) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Apabila dikaitkan dengan kompetensi kejuruan administrasi perkantoran, maka persepsi dapat diartikan sebagai suatu pandangan atau penilaian atas informasi yang diterima melalui pancaindera dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan di bidang administrasi perkantoran yang diterima siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dapat dinilai dari kemampuan siswa tentang sejauh mana pemahaman, pengetahuan ataupun keterampilan siswa tentang kompetensi kejuruan, sehingga siswa tersebut bisa dinilai apakah sudah memiliki kesiapan bekerja atau belum. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Namun sebaliknya semakin buruk persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian Afriani (2015:8) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut berarti semakin



tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan (Simanjutak, 1993:20). Diperlukan dorongan kepada siswa berupa motivasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Sukmadinata (2005:61) motivasi timbul karena adanya dorongan, motif, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang siswa tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang siswa akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu siswa juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Dorongan dan desakan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada siswa untuk memasuki dunia kerja.

Malayu dan Hasibuan (2007:92) mengemukakan bahwa motivasi penting karena dengan adanya motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan

antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Uno (2011:71) menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian Sirsa (2014:6) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut berarti semakin baik kontribusi motivasi kerja siswa semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah informasi dunia kerja. Winkel dan Hastuti (2006:319) menyatakan bahwa informasi tentang dunia kerja mencakup semua data mengenai semua jenis-jenis data yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/ corak pekerjaan tertentu. Informasi dunia kerja yang diperoleh siswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diperoleh di sekolah melalui bimbingan karir maupun dari luar sekolah. Sumber bahan informasi dunia kerja yang baik antara lain akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif, dan bermanfaat (Winkel dan Hastuti, 2006:324-325). Bagi siswa SMK memiliki informasi dunia kerja

yang banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Penelitian dari Kusnane (2016:8) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut berarti semakin banyak informasi dunia kerja yang diterima siswa semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

SMK Negeri 1 Kendal merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Barat KM. 03 Kota Kendal. SMK Negeri 1 Kendal memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Kendal adalah menjadikan SMK Negeri 1 Kendal sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang amanah, mampu mencetak tenaga kerja yang beriman, berakhlak mulia profesional, unggul, kompetitif, dan berwawasan lingkungan. Terdapat 4 misi dari SMK Negeri 1 Kendal yaitu: (1) meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, (2) meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan tenaga pendidik/ kependidikan, (3) mengintensifkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat, dunia usaha/ dunia industri, dan instansi terkait, (4) mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan sehat.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan lulusan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar, siswa SMK Negeri 1 Kendal telah diberikan materi baik secara teori maupun secara praktik yang aplikatif sejak awal proses pembelajaran berlangsung. Sehingga diharapkan

siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya, namun pada kenyatannya belum semua lulusan SMK Negeri 1 Kendal dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan keahliannya. Hal ini karena ada kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tahun	SD	SMP	SMA	SMK	PT
2015	3,61%	7,14%	8,17%	9,05%	5,34%
2016	3,44%	5,76%	6,95%	9,84%	6,22%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016.

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka untuk dua tahun terakhir, lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan selalu menduduki posisi tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 9,05% dan tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah pengangguran yaitu menjadi 9,84%. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.

Seperti halnya SMK Negeri 1 Kendal yang memiliki tingkat kesiapan kerja siswa yang tergolong masih rendah. Samsudi dalam Muliati (2008:2) menyatakan bahwa, “Idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80%-85%”. Namun berdasarkan hasil penelusuran lulusan yang dilaksanakan

tanggal 20 Juni 2017 jumlah kelulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang bekerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Lulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran**  
**SMK Negeri 1 Kendal Tahun 2016/2017**

Kompetensi Kejuruan	Bekerja	Melanjutkan Perguruan Tinggi	Belum Bekerja/ Lain-Lain
AP 1	19 (54%)	2 (6%)	14 (40%)
AP 2	14 (41%)	8 (23%)	12 (36%)
	48%	14%	38%

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Kendal, 2017.

Lulusan yang belum bekerja ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu keterbatasan informasi lowongan pekerjaan dan kurangnya kemampuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dari data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Kendal dalam Tabel 1.2 lulusan yang belum terserap di dunia kerja adalah 52%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kendal masih rendah. Selain itu, Bapak Aris selaku Wakil Kepala Kurikulum mengatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong rendah. Siswa masih bingung apabila ditanya akan memilih bekerja atau melanjutkan perguruan tinggi. Selain itu, siswa juga masih ragu apabila diberikan pilihan mau bekerja dimana. Mereka dianggap masih kurang dewasa dalam menentukan masa depan, dapat dilihat dari kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan sesama teman sebaya.

SMK Negeri 1 Kendal belum sepenuhnya dapat mencetak lulusan yang bekerja sesuai dengan latar belakang bidang pendidikan dan keterampilan yang diperoleh selama sekolah. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku petugas BKK SMK Negeri 1 Kendal tanggal 20 Juni 2017 mengatakan bahwa



pekerjaan yang ditekuni siswa belum sepenuhnya sesuai dengan keahlian. Siswa lulusan Administrasi Perkantoran yang seharusnya bekerja sebagai operator, tenaga admin, serta melakukan pekerjaan kantor, namun pada kenyataannya sangat sedikit yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Daftar Lulusan Bekerja Sesuai Bidang**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal**

Program Keahlian	Sesuai Bidang	Tidak Sesuai Bidang	Jumlah
Adm Perkantoran 1	3 (9%)	32 (91%)	35 (100%)
Adm Perkantoran 2	1 (3%)	33 (97%)	34 (100%)
Jumlah	4 (5%)	65 (95%)	69 (100%)

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Kendal, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.3 hanya 5% siswa lulusan administrasi perkantoran yang bekerja sesuai keahlian selama di SMK. Keahlian yang seharusnya dijadikan bekal untuk bekerja pada kenyataannya belum bisa digunakan secara optimal bagi lulusan SMK. Beliau mengatakan bahwa siswa lebih memilih pekerjaan yang dianggapnya mudah untuk peluangnya. Ibu Ana mengatakan bahwa tahun sebelumnya pernah terjadi ketika ada lowongan pekerjaan di restoran, siswa Administrasi Perkantoran hampir seluruhnya mendaftarkan diri mereka padahal bekerja di tempat tersebut lebih tepat untuk program keahlian pemasaran. Sangat jarang siswa mendaftar pekerjaan yang sesuai bidangnya, paling hanya siswa yang benar-benar menguasai dan memahami pelajaran saja yang memilih untuk bekerja sesuai keahlian.

Rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang yang dipelajari ketika SMK dan kenaikan jumlah pengangguran untuk lulusan SMK mencerminkan bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja menengah



belum sepenuhnya tercapai. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja awal siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran, peneliti melakukan penyebaran angket awal kepada kelas siswa XII AP 2 tanggal 12 Juni 2017 untuk menggali informasi terkait kondisi kesiapan kerja awal siswa. Berikut hasil penyebaran angket awal tentang kesiapan kerja:

**Tabel 1.4**  
**Data Hasil Angket Awal tentang Kesiapan Kerja**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya siap untuk bekerja dengan bekal ilmu pengetahuan yang saya peroleh selama sekolah	(19) 54,29%	(12) 34,28%	(4) 11,43%
2.	Saya menguasai keterampilan yang berkaitan dengan administrasi perkantoran	(14) 40%	(19) 54,29%	(2) 5,71%
3.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab	(22) 62,86%	(13) 37,14%	0%
4.	Saya mampu mengikuti pembelajaran produktif dengan baik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.	(8) 22,86%	(16) 45,71%	(11) 31,43%
	Setelah lulus SMK saya akan:			
	a. Bekerja	51,43%		
	b. Melanjutkan Perguruan Tinggi	17,14%		
	c. Ragu-Ragu	31,43%		

Sumber: Data Hasil Angket Awal, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pernyataan pertama hanya ada 19 siswa (54,29%) yang menyatakan siap untuk bekerja dengan bekal ilmu pengetahuan yang diperoleh selama sekolah. Pada pernyataan ke dua hanya ada 14 siswa (40%) yang menyatakan menguasai keterampilan yang berkaitan dengan administrasi perkantoran. Pada pernyataan ke tiga ada 22 siswa (62,86%) yang menyatakan mampu mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab. Pada pernyataan ke empat hanya ada 8 siswa (22,86%) yang menyatakan mampu

mengikuti pembelajaran produktif dengan baik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil angket awal dapat dilihat bahwa siswa belum sepenuhnya siap terjun ke dunia kerja yang didukung dengan rencana siswa setelah lulus SMK hanya ada 51,43% siswa yang berencana untuk bekerja, selebihnya 48,57% siswa berencana untuk melanjutkan perguruan tinggi maupun masih ragu harus bekerja atau melanjutkan perguruan tinggi.

Hasil wawancara peneliti dengan delapan siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran, alasan mereka belum siap untuk bekerja karena mereka beranggapan bahwa apabila hanya lulusan SMK itu dirasa akan sulit untuk bekerja sesuai keahliannya. Untuk siswa yang memilih bekerja, mereka beranggapan bahwa memang tujuan awal mereka memasuki SMK adalah untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Selain itu ada juga mereka ingin membantu perekonomian keluarga, apabila nanti bisa menabung maka akan digunakan untuk melanjutkan kuliah.

Siswa yang berencana untuk melanjutkan perguruan tinggi memang sudah memiliki perencanaan karier dengan harapan mereka akan memperoleh pekerjaan yang lebih baik setelah lulus kuliah nanti. Selain itu ada juga mereka yang berencana untuk melanjutkan perguruan tinggi dikarenakan memang kondisi perekonomian keluarga yang mendukung untuk melanjutkan kuliah.

Selain menggunakan angket awal, hal ini juga didukung dari data siswa kelas XII Program Keahlian Administrai Perkantoran yang siap kerja hanya beberapa siswa seperti dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Daftar Siswa Siap Kerja SMK Negeri 1 Kendal**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XII**

Kelas	Jumlah	Siap	Presentase	Belum Siap	Presentase
XII AP 1	35	13	37%	22	63%
XII AP 2	35	9	26%	26	74%

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Kendal, 2017.

Tabel 1.5 dijelaskan bahwa siswa sampai saat ini banyak yang belum siap untuk memasuki dunia kerja, yaitu terbukti dengan banyaknya siswa yang datang ke ruang BKK untuk bertanya maupun konsultasi tentang informasi pekerjaan. Dengan demikian, arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku Wakil Kepala Kurikulum, kemampuan siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman materi kompetensi kejuruan sudah bisa dikatakan mampu menguasai. Selain kompetensi kejuruan, motivasi yang telah diberikan kepada siswa juga sudah beragam dan dilaksanakan secara teratur, seperti diadakannya motivasi trining yang dilakukan setahun dua kali yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII. Motivasi ini berupa Program Penyiapan Dunia Kerja yang dilakukan setelah pelaksanaan UN (Ujian Nasional). Untuk motivasi berkala yang diberikan pihak sekolah adalah apabila ada siswa yang bimbang atau kebingungan untuk mengambil keputusan.

Selain dari kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja, ada juga informasi mengenai dunia kerja yang selalu pihak sekolah bagikan kepada seluruh siswa. Informasi diberikan melalui BKK sekolah, siswa yang menginginkan informasi bisa datang langsung ke ruang BKK, di setiap mading sekolah, dan adapula di Grup Whatsapp. Informasi yang diberikan berupa

informasi perekrutan siswa sebagai calon tenaga kerja di perusahaan mitra sekolah, persyaratan siswa calon tenaga kerja, informasi gaji, layanan karir, pemberian pengumuman perekrutan tersebut dan informasi seputar dunia kerja lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan yang belum sepenuhnya dapat mencetak lulusan yang siap bekerja sesuai dengan kemampuan.
2. Motivasi yang telah diberikan baik oleh sekolah maupun keluarga belum mampu mendorong siswa untuk memiliki kesiapan dalam bekerja.
3. Informasi dunia kerja yang kurang dimaksimalkan oleh siswa untuk siap bekerja.
4. Kesiapan kerja yang tergolong masih rendah padahal persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi dan informasi dunia kerja telah sepenuhnya diberikan.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dan keterbatasan kemampuan peneliti, agar memperoleh pembahasan yang lebih

tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, dalam penelitian ini difokuskan pada kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal yang masih belum optimal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Apakah ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal?
2. Apakah ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal?
4. Apakah ada pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan

Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal.

2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal.
4. Untuk mengetahui pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia usaha/dunia industri.
  - b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.



- c. Sebagai referensi, bahan kajian dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

### b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengembangkan pengalaman dan kompetensi, dan pentingnya motivasi serta informasi dunia kerja pada individu dalam mengambil keputusan supaya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat di jadikan guru sebagai bahan untuk menambah wawasan guru mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK khususnya siswa kejuruan Administrasi Perkantoran.

### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi kejuruan, memberikan motivasi dan informasi dunia kerja pada

peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari model penelitian, metode penelitian maupun teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kesiapan Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan menurut Hamalik (2008:94) adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Slameto (2010:113) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan dijelaskan oleh Dalyono (2007:52) sebagai kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian kesiapan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesiapan baik dari segi fisik, mental, emosional, keterampilan dan pengetahuan, serta sosial untuk memberikan respon/ jawaban untuk melakukan suatu kegiatan.

Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk melakukan pekerjaan (Hasibuan, 2009:41). Sedangkan menurut Anoraga (2009:11), “Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan

bahwa kerja adalah suatu aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu lama (Mu'ayati: 2014). Kesiapan kerja diperlukan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang diterapkan. Menurut Dirwanto (2008:50), "Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan". Fitriyanto (2006 :35) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan sehingga dapat langsung bekerja dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor yaitu: 1) perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, seperti alat-alat indera dan kapasitas intelektual; 2) motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri, motivasi berhubungan dengan

sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan (Dalyono,2007:166). Slameto (2010:113) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Keberhasilan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Winkel dan Hastuti (2006:647) terdiri dari faktor yang berasal dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam diri (*intern*) tersebut meliputi kecerdasan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, dan cita-cita atau tujuan dalam bekerja.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mencapai suatu prestasi serta menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. Kecerdasan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur pada pemahaman ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki dan pengetahuan yang diperoleh, maka seseorang akan semakin cerdas dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi pekerjaan.

Bakat yaitu kemampuan yang menonjol pada bidang usaha kognitif, keterampilan atau kesenian dalam diri seseorang. Bakat merupakan salah satu

kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah sejak manusia itu ada. Adanya bakat yang dimiliki oleh seseorang akan mengarahkan dirinya pada kegiatan sesuai dengan bidangnya.

Minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan suatu ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan seseorang memilih suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan prestasi dalam bekerja.

Motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Siswa yang memiliki motivasi bekerja maka akan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Kesehatan pada dasarnya dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaannya. Apabila kesehatan terganggu maka pekerjaanpun dapat terganggu. Kepribadian merupakan keadaan dalam diri individu yang dapat menentukan bagaimana penampilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Cita-cita merupakan tujuan, harapan seseorang dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dicita-citakannya dan tujuan sesuai dengan sistem nilainya, maka ia akan bersungguh-sungguh, rajin, tanpa disertai adanya perasaan tertekan, yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

Faktor ekstern mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja.



Lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia akan menunjang seseorang untuk dapat bekerja dengan baik, menjadikan dirinya berfungsi secara optimal, dan juga dapat mengarahkan tenaganya secara lebih efisien dalam bekerja.

Lingkungan tempat kerja sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Situasi kerja yang kondusif akan membantu seseorang memiliki semangat dan konsentrasi dalam bekerja. Ada bermacam-macam lingkungan tempat bekerja atau situasi kerja, yaitu *job security*, kesempatan untuk mendapat kemajuan, rekan kerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja

Perkembangan kesiapan kerja harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Adapun menurut Dalyono (2007:166), perkembangan kesiapan (*readiness*) terjadi dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness* yakni kemampuan dan kesiapan.
2. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
4. apabila *radiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Dari uraian diatas, prinsip kesiapan kerja sangat penting diperhatikan untuk melakukan sesuatu hal terutama dalam bekerja.

#### **2.1.4 Aspek Kesiapan Kerja**

Kondisi individu yang berpengaruh terhadap kesiapan untuk memberikan respon. Menurut Slameto (2010:113), penyesuaian kondisi mencakup setidaknya tiga aspek, yaitu:

##### **1. Kondisi fisik, mental, dan emosional**

Kondisi fisik berhubungan dengan keadaan kesehatan dan kondisi mental menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

##### **2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan**

Pada dasarnya munculnya kesiapan seseorang tergantung pada kebutuhan-kebutuhan yang akan dihadapi, motivasi yang kuat dari diri sendiri, tingkat kemampuan dan pengalaman juga menentukan kesiapan. Kesiapan kebutuhan-kebutuhan meliputi kebutuhan informasi tentang dunia kerja dan kebutuhan lain yang mendukung dalam memasuki dunia kerja. Motif dan tujuan dalam kesiapan kerja meliputi motivasi memasuki dunia kerja dan tujuan memasuki dunia kerja.

##### **3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.**

Keterampilan dan pengetahuan akan bermanfaat pada saat memasuki dunia kerja, sehingga keterampilan dan pengetahuan perlu dipersiapkan untuk bersaing dalam memasuki dunia kerja.

### 2.1.5 Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Kesiapan Kerja

Kemampuan siswa harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir agar semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Winkel dan Hastuti ,2006:668) seperti dijelaskan dibawah ini:

#### 1) Ilmu pengetahuan

Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan) tertentu.

#### 2) Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Misalkan keterampilan berpidato, keterampilan dalam memimpin, keterampilan dalam menterjemahkan bahasa, keterampilan dalam berdiskusi dan keterampilan lainnya.

#### 3) Sikap dan nilai

Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh siswa dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan

tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Disamping itu memiliki pandangan yang obyektif tentang pekerjaan secara langsung membantu siswa dalam usaha mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. Untuk itu siswa memerlukan berbagai informasi tentang cara-cara hidup orang-orang yang menjabat pekerjaan tersebut, termasuk di dalamnya kepuasan kerja dan nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan yang dijabatinya.

#### **2.1.6 Indikator Kesiapan Kerja**

Peneliti mengambil indikator kesiapan kerja siswa SMK menurut Winkel dan Hastuti (2006:668) yaitu:

1. Ilmu pengetahuan.

Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan) tertentu.

2. Keterampilan.

Keterampilan dapat diartikan cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

3. Sikap dan nilai.

Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh siswa dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri,

dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.

## **2.2 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan**

### **2.2.1 Pengertian Kompetensi Kejuruan**

Kepmendiknas Nomor 45 Tahun 2002 Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi menurut Mulyana (2007:110) adalah kemampuan, kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang sehingga dianggap mampu dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai bidangnya.

### **2.2.2 Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran**

Peserta didik SMK harus memiliki kompetensi mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki, mengidentifikasi hambatan-hambatan ketenagakerjaan, menjelaskan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan ketenagakerjaan, penempatan sumber daya dalam mendapat pekerjaan, dan meneliti trend pekerjaan (Depdiknas, 2008:84). Kompetensi kejuruan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan atau keahlian, dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi kejuruan siswa pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan atau keahlian dalam bidang administrasi perkantoran, serta sikap yang harus dimiliki oleh siswa untuk siap bekerja di bidang administrasi perkantoran.

Mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada dasarnya sudah tersusun dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Depdiknas (2008:27) menjelaskan bahwa di dalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa mata pelajaran produktif terbagi menjadi dua kelompok, diantaranya yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Dalam kurikulum 2013, dasar kompetensi kejuruan pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran terdiri atas: 1) Otomatisasi Perkantoran, 2) Korespondensi, 3) Kearsipan, 4) Simulasi Digital. Sedangkan



untuk kompetensi kejuruan pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran antara lain: 1) Administrasi Kepegawaian, 2) Administrasi Keuangan, 3) Adinistrasi Sarana dan Prasarana, 4) Administrasi Humas dan Keprotokolan.

### **2.2.3 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2009:51). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan (Walgito, 2007:25). Sedangkan menurut Sunaryo (2004:94), "Persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu." Apabila dikaitkan dengan dengan kompetensi kejuruan administrasi perkantoran, maka persepsi dapat diartikan suatu pandangan atau penilaian atas informasi yang diterima melalui pancaindera dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dibidang administrasi perkantoran yang diterima siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Kompetensi kejuruan merupakan bekal bagi siswa untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien setelah lulus dari SMK. Untuk itu, siswa diharapkan dapat terus menambah, mengembangkan, dan memperluas kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran yang termasuk ke dalam program keahlian administrasi perkantoran diantaranya yaitu: 1) Otomatisasi Perkantoran, 2) Korespondensi, 3) Kearsipan, 4) Simulasi Digital, 5) Administrasi

Kepegawaian, 6) Administrasi Keuangan, 7) Administrasi Sarana dan Prasarana, 8) Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Delapan mata pelajaran diatas akan menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan administrasi perkantoran otomatisasi perkantoran, korespondensi, kearsipan, simulasi digital, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi humas dan keprotokolan.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Kompetensi**

##### **Kejuruan**

Persepsi siswa terhadap objek atau rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Rakhmat (2009:52-62) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: 1) perhatian, dibagi menjadi dua yaitu: a) faktor eksternal penarik perhatian, b) faktor internal penaruh perhatian; 2) faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi; 3) faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi.

#### **2.2.5 Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan**

Peneliti mengambil indikator persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan menurut Standar Kompetensi Kejuruan 2013 untuk SMK/MAK sebagai berikut: otomatisasi perkantoran, korespondensi, kearsipan, simulasi digital, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi humas dan keprotokolan.

## 2.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja

### 2.3.1 Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman (2012:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Djaali (2007:101) mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2011:1). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan atau memberikan dorongan individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini memberikan dorongan siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya (Hamalik, 2008:170). Sedangkan Anoraga (2009: 35) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu proses yang memberikan dorongan atau semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yaitu memasuki dunia kerja.

### **2.3.2 Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Motivasi memasuki dunia kerja akan memberikan fungsi bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan bidang kompetensi disekolah guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, adanya motivasi memasuki dunia kerja siswa akan semakin matang untuk bekerja, dan siap melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensi.

Menurut Hamalik (2008:176), fungsi motivasi memasuki dunia kerja yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul kegiatan untuk mencari pekerjaan atau bekerja.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, diibaratkan ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya orang tersebut mencari pekerjaan atau bekerja.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2007:70), fungsi dari motivasi adalah: 1) motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak; 2) motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita; 3) motif itu menyeleksi perbuatan kita.

Berdasarkan beberapa teori diatas, motivasi akan memberikan fungsi sebagai dorongan/penggerak kepada siswa dalam menentukan arah untuk mencapai tujuan yaitu untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensinya.

### **2.3.3 Proses Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Menurut Sukmadinata (2005:62), proses motivasi meliputi tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Jadi, proses motivasi merupakan gabungan dari komponen kegiatan atau perilaku individu yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem.

### **2.3.4 Hal-Hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Uno (2011:10) mengungkapkan bahwa motivasi timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.”

Menurut Sukmadinata (2005:61), “Motivasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu.”

Tenaga-tenaga tersebut dapat berupa:

- 1) Desakan /*drive*, adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.
- 2) Motif/ *motive*, adalah seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menanggapi cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.
- 3) Kebutuhan/ *need*, merupakan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.
- 4) Keinginan/ *wish*, adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya keinginan untuk bekerja sesuai dengan hasrat kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai motivasi memasuki dunia kerja yang memadai. Sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi memasuki dunia kerja yang rendah, maka mereka akan menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari pekerjaan tersebut.

### 2.3.5 Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Peneliti akan menggunakan indikator motivasi memasuki dunia kerja menurut Sukmadinata (2005:61) yaitu sebagai berikut:

- 1) Desakan /*drive*, adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.



- 2) Motif/ *motive*, adalah seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menanggapi cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.
- 3) Kebutuhan/ *need*, merupakan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.
- 4) Keinginan/ *wish*, adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya keinginan untuk bekerja sesuai dengan hasrat kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

## **2.4 Informasi Dunia Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Informasi Dunia Kerja**

Informasi sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai makhluk yang hidup dalam pergaulan sosial dan dalam kondisi masyarakat modern. Kebutuhan informasi tidak dapat diabaikan, semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan semakin tanggap terhadap gejala-gejala yang ada di sekelilingnya, sehingga akan mampu menentukan keputusan yang harus diambil dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik agar dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik maka SMK harus bisa membekali peserta didiknya dengan sejumlah pengetahuan tentang dunia kerja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:432), “Informasi adalah keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita sesuatu”, sehingga dengan adanya informasi akan diperoleh kabar atau berita yang setiap waktu mengalami

perkembangan. Sedangkan menurut Munandir (1996:165), “Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu.”

Susanti (2014:7) mengutarakan bahwa informasi dunia kerja erat pengaruhnya terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan. Mengingat begitu pentingnya informasi bagi kehidupan manusia dengan proses perkembangan pribadi, pembentukan atau perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya di samping faktor lainnya. Informasi dunia kerja tersebut apabila dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Menurut B. Renita Mulyaningtyas dan Yusuf Purnomo Hadiyanto dalam Susanti (2014:6) bahwa informasi dunia kerja itu meliputi semua informasi mengenai peluang dan lowongan pekerjaan dan kiat serta cara untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja adalah keterangan, pemberitahuan berupa informasi atau fakta yang menyangkut tentang pekerjaan atau jabatan yang di dapatkan dari berbagai sumber untuk dijadikan suatu referensi dalam mendapatkan pekerjaan.

#### **2.4.2 Syarat dan Sumber Informasi Dunia Kerja**

Informasi dunia kerja sangatlah diperlukan untuk mengambil kebijakan dalam memilih pekerjaan bagi siswa yang memilih ekspektasi untuk masuk dunia kerja. Menurut Winkel dan Hastuti (2006:324-325), “Sumber bahan informasi

yaitu dengan menerapkan pedoman/kriteria antara lain informasi akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif, dan bermanfaat”.

- 1) Bahan informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret. Perkembangan yang pesat di dunia pekerjaan dan pendidikan serta keseluruhan pergeseran dalam cara memandang kehidupan manusia, membuat informasi harus selalu terbaru (*up to date*). Seandainya tidak tersedia bahan informasi yang paling baru, pembimbing harus memberitahu siswa dan menunjukkan informasi yang sudah tidak berlaku lagi.
- 2) Bahan informasi jelas dalam arti isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya. Oleh karena itu, bahan informasi yang cocok untuk kalangan mahasiswa belum tentu cocok untuk kalangan siswa pendidikan menengah, apalagi pendidikan dasar.
- 3) Bahan informasi relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan berbeda-beda. Contohnya, informasi jabatan untuk siswa pendidikan menengah tentang berbagai jenis pekerjaan tidak cocok lagi untuk siswa di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kelengkapan bahan informasi dan tingkat kedalamannya yang dituntut tergantung dari relevansi untuk kalangan siswa tertentu.
- 4) Bahan informasi disajikan secara menarik, hal ini akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajarinya. Misalnya, terbitan yang memuat beraneka ilustrasi, seperti gambar dan diagram akan lebih menarik daripada terbitan yang hanya menyajikan uraian tentang informasi pekerjaan.

- 5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang perorangan harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu. Misalnya, seorang tenaga kerja senior yang sebenarnya tidak puas dalam menjalankan tugasnya, mudah menyelipkan pandangan dan prasangka yang mengakibatkan siswa tidak mendapat gambaran yang cukup objektif. Selain itu, pemberi informasi harus membedakan dengan tegas diantara informasi yang pasti dan yang bersifat probabilistik.
- 6) Bahan informasi hendaknya bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah. Meskipun tidak setiap siswa akan mengambil manfaat yang sama, namun harus ada jaminan bahwa bahan informasi harus berguna untuk kebanyakan siswa.

Informasi tentang pekerjaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain majalah-majalah, surat kabar, dan pamflet yang disebar oleh perusahaan-perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan dan lain-lain. Semua informasi tersebut dapat ditemukan di perpustakaan, pusat informasi pekerjaan, internet ataupun media sosial. Sedangkan bagi siswa-siswi SMK untuk mencari informasi pekerjaan bisa melalui bimbingan karir di sekolah. Dengan banyaknya informasi dunia kerja yang didapatkan siswa akan memberikan manfaat mengenai gambaran dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuninya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

#### **2.4.3 Indikator Informasi Dunia Kerja**

Indikator informasi dunia kerja menurut Winkel dan Hastuti (2006:324-325) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret.
- 2) Bahan informasi jelas dalam arti isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya.
- 3) Bahan informasi relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan berbeda-beda.
- 4) Bahan informasi disajikan secara menarik, hal ini akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajarinya.
- 5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang perorangan harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu.
- 6) Bahan informasi hendaknya bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

## 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain didukung oleh teori yang telah dikemukakan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja siswa. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Afriani, Riska (2015)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan,	Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi	a. Persamaan 1) Variabel yang digunakan adalah persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja.



		<p>Penguasaan <i>Soft Skill</i>, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang</p>	<p>kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, penguasaan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%.</p>	<p>b. Perbedaan Penelitian terdahulu:</p> <p>1) Indikator yang digunakan dalam persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan yaitu: (1) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa. (2) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang. (3) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur. (4) Mengelola administrasi pajak. (5) Komputerisasi akuntansi menggunakan <i>Excell spreadsheet</i>. (6) Komputerisasi menggunakan <i>software</i> komputer akuntansi (<i>MYOB Accounting</i>).</p> <p>Penelitian ini:</p> <p>1) Indikator yang digunakan dalam persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan adalah: (1) Otomatisasi perkantoran. (2) Korespondensi. (3) Kearsipan. (4) Simulasi digital. (5) Administrasi kepegawaian. (6) Administrasi keuangan. (7) Administrasi sarana dan prasarana. (8) Administrasi humas dan keprotokolanan</p>
2.	Kusnaeni, Yuyun (2016)	<p>Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK</p>	<p>Ada pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 84,94%, ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 80,35%, ada pengaruh</p>	<p>a. Persamaan</p> <p>1) Variabel yang digunakan adalah motivasi memasuki dunia kerja, informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja.</p> <p>2) Indikator yang digunakan dalam variabel kesiapan kerja adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.</p> <p>b. Perbedaan Penelitian terdahulu:</p> <p>1) Indikator yang digunakan dalam variabel motivasi memasuki dunia kerja antara lain: keinginan dan minat,</p>



			motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 87,94%.	harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Penelitian ini: 1) Indikator yang digunakan dalam variabel motivasi memasuki dunia kerja antara lain: desakan, motif, kebutuhan, keinginan.
3.	Sirsa, I Made (2014)	Kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri terhadap persiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt	Ada pengaruh ekspektasi karier terhadap persiapan kerja sebesar 19,20%, ada pengaruh motivasi kerja terhadap persiapan kerja sebesar 71,7%, ada pengaruh pengalaman kerja industri terhadap persiapan kerja sebesar 27,73%.	a. Persamaan: Variabel yang digunakan adalah motivasi dan kesiapan kerja. b. Perbedaan Penelitian terdahulu: 1) Indikator yang digunakan dalam variabel motivasi memasuki dunia kerja antara lain: keinginan dan minat, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Penelitian ini: 1) Indikator yang digunakan dalam variabel motivasi memasuki dunia kerja antara lain: desakan, motif, kebutuhan, keinginan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat

diketahui, bahwa antara penelitian satu dengan lainnya memiliki perbedaan baik dalam penggunaan variabel bebas maupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Meskipun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel bebas, namun hasil penelitian yang diperoleh memiliki perbedaan.

Pada penelitian terdahulu belum dijumpai adanya penggunaan dan pengaruh variabel bebas secara bersamaan yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, informasi dunia kerja terhadap kesiapan

kerja siswa. Sehingga penelitian ini akan menggunakan ketiga variabel bebas tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa. Kegunaan penelitian terdahulu oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai gambaran, pendukung dan pembanding dalam kegiatan penelitian ini .

## **2.6 Kerangka Berfikir**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan siap bekerja. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari program pendidikan yang dijalannya. Mengingat jumlah angkatan kerja yang semakin besar, maka setiap lulusan diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya tingkat kematangan pada diri seseorang, sehingga ia telah mampu untuk bekerja dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Kematangan dalam diri seseorang meliputi tingkat ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Adanya perpaduan ketiga hal tersebut dapat menyebabkan munculnya kesiapan kerja pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2006:668) yang menyebutkan bahwa indikator kesiapan kerja antara lain adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai.

Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi baik kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian,

penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja (Kardimin, 2004:2-3).

Kesiapan kerja siswa SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bekerja di bidang administrasi perkantoran dengan bekal kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di SMK. Berdasarkan kurikulum 2013, muatan materi dalam kompetensi kejuruan disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang juga mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dapat diartikan sebagai suatu pandangan atau penilaian atas informasi yang diterima melalui pancaindera dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dibidang administrasi perkantoran yang diterima siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Adanya kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh siswa SMK diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja di bidang administrasi perkantoran. Kesiapan kerja siswa dilihat dari persepsi mereka tentang kompetensi kejuruan tersebut dapat dilihat dari penilaian diri tentang sejauh mana siswa siap untuk memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam kurikulum SMK/MAK program keahlian administrasi perkantoran terdapat delapan kompetensi kejuruan yang perlu dinilai oleh peserta didik. Kompetensi yang dimiliki tersebut apakah sudah membuat mereka memiliki kesiapan kerja yang tinggi atau bahkan belum. Delapan kompetensi kejuruan administrasi

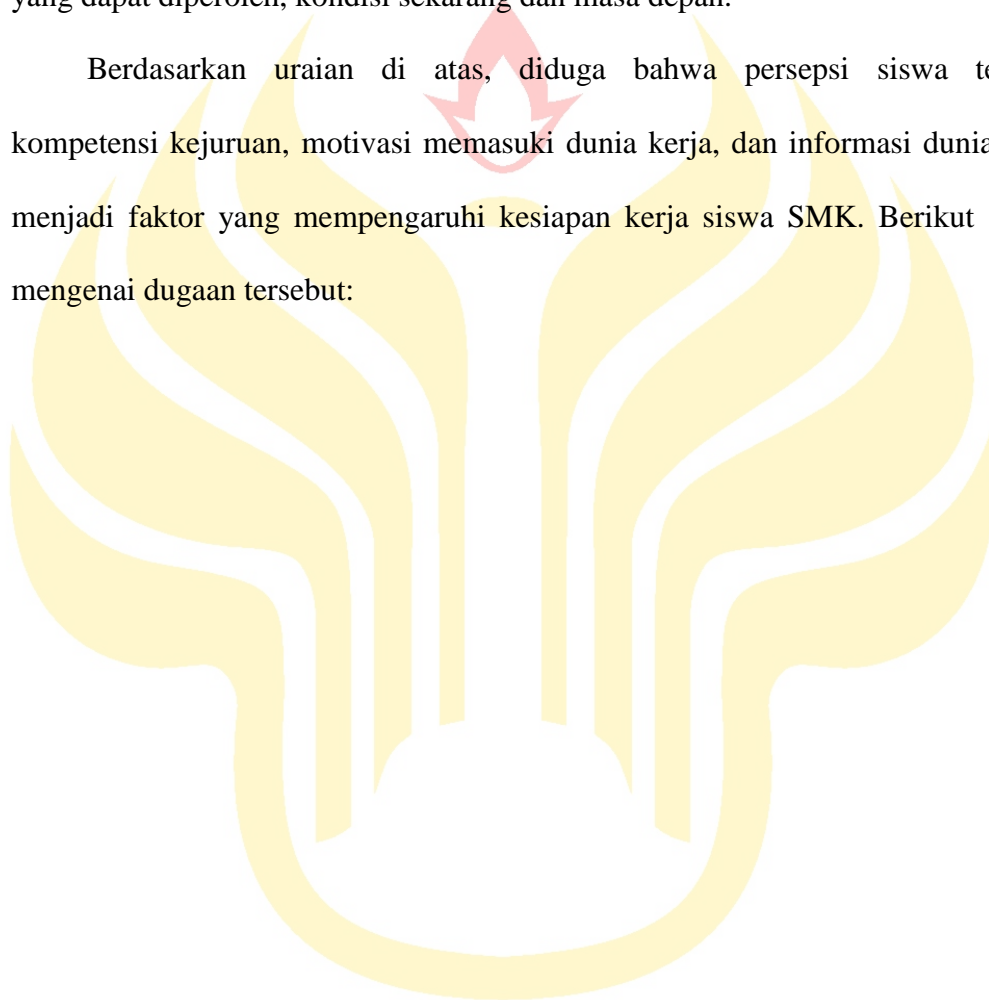
perkantoran diantaranya yaitu 1) Otomatisai Perkantoran, 2) Korespondensi, 3) Kearsipan, 4) Simulasi Digital, 5) Administrasi Kepegawaian, 6) Adinistrasi Keuangan, 7) Administrasi Sarana dan Prasarana, 8) Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu adanya motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja adalah kekuatan yang memberikan dorongan atau semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Motivasi ini dapat diperoleh dari sekolah, keluarga, maupun teman sebaya. Semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan siswa tersebut. Namun sebaliknya, semakin rendah motivasi yang diberikan, maka semakin kecil pula tingkat kesiapan siswa untuk bekerja. Meningkatkan motivasi perlu adanya desakan, motif, kebutuhan dan keinginan (Sukmadinata, 2005:61).

Selain persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja, informasi dunia kerja merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya kesiapan kerja. Semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan semakin tanggap terhadap gejala-gejala yang ada di sekelilingnya, sehingga akan mampu menentukan keputusan yang harus diambil dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Winkel dan Hastuti (2006:324-325), “Sumber bahan informasi yaitu dengan menerapkan pedoman/kriteria antara lain informasi akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif, dan bermanfaat”. Susanti (2014:7) mengutarakan bahwa informasi dunia kerja erat

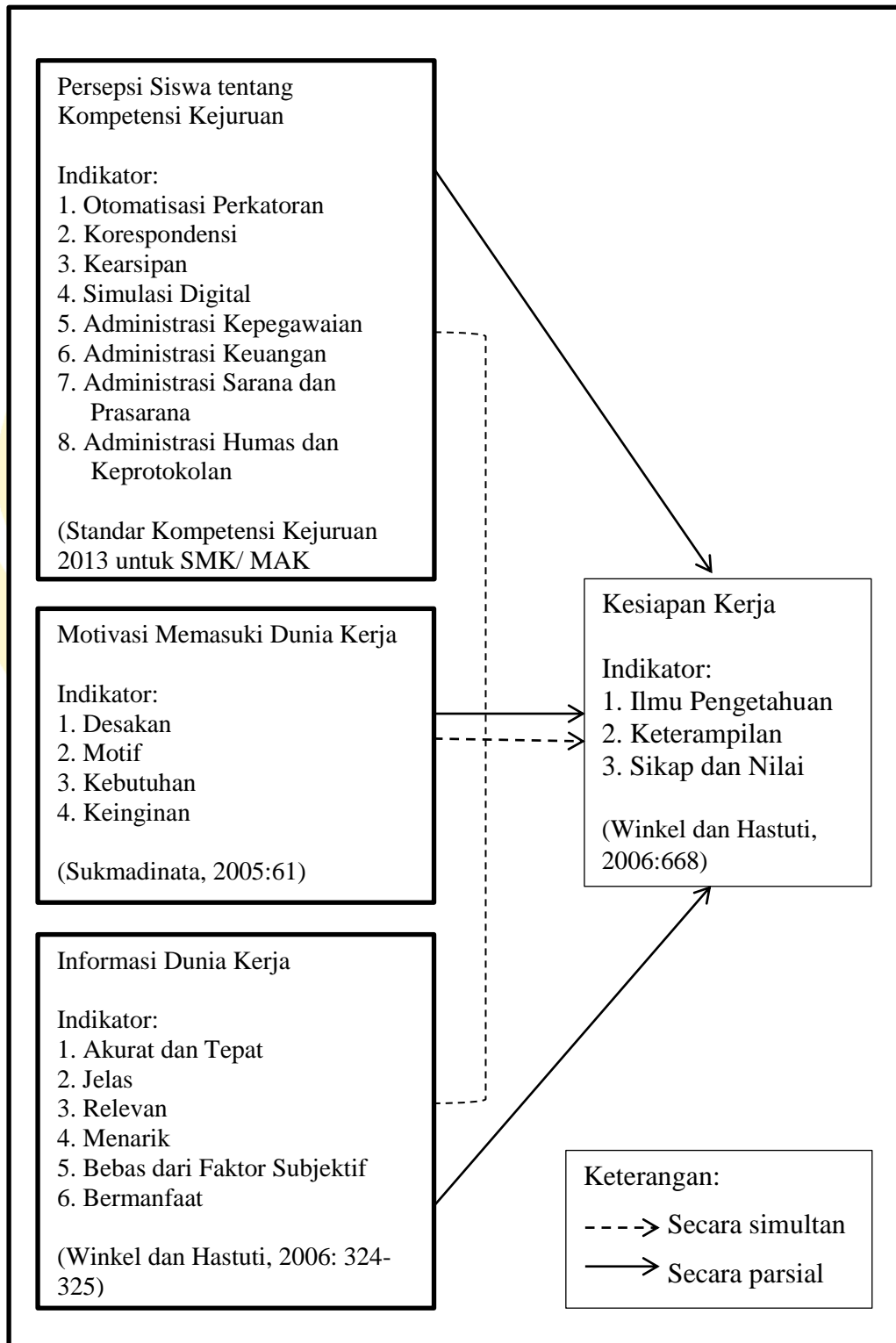
pengaruhnya terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, dan informasi dunia kerja menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Berikut skema mengenai dugaan tersebut:



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan anggapan dasar yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Ha<sub>2</sub> : Semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Ha<sub>3</sub> : Semakin tinggi tingkat motivasi memasuki dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Ha<sub>4</sub> : Semakin tinggi tingkat informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal sebesar 65,20%. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal sebesar 20,88%. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal sebesar 21,62%. Artinya semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran

SMK Negeri 1 Kendal sebesar 7,50%. Artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

## 5. 2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, yang telah diuraikan dalam simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang cukup besar, sehingga sebaiknya siswa memaksimalkan kompetensi kejuruan, motivasi dan informasi dunia kerja agar memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi.
2. Berdasarkan hasil pembahasan variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang kecil atau kurang maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis distribusi diperoleh angka indeks paling rendah adalah mata pelajaran simulasi digital yang di berikan oleh guru belum maksimal sehingga siswa kurang menguasai dan paham dalam pengetahuan kompetensi kejuruan. Siswa sebaiknya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dengan selalu berlatih, fokus belajar dan melakukan belajar kelompok dengan teman yang lain, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mampu dimaksimalkan oleh siswa dan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Berdasarkan hasil pembahasan variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang kecil atau kurang maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis distribusi diperoleh angka indeks paling

rendah adalah desakan yang diberikan guru dan orangtua kurang dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain adanya motivasi dari luar, sebaiknya siswa juga memiliki motivasi dari diri sendiri yaitu dengan instropeksi diri dan memiliki percaya diri yang besar sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

4. Berdasarkan hasil pembahasan variabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang sangat kecil atau kurang maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis distribusi diperoleh angka indeks paling rendah adalah indikator akurat dan tepat. Sebaiknya siswa lebih percaya atas informasi dunia kerja yang dibagikan atau disebarakan oleh sekolah, karena informasi yang dibagikan sekolah sudah bisa dijamin sesuai dengan yang diharapkan instansi yang bersangkutan, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Akbar, Andy. 2013. Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (2016). Jakarta: BPS Jakarta
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008 tentang Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidaksiapan Memasui Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, A, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kardimin, Akhmad. 2004. *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kepmendiknas Nomor 45 Tahun 2002 Pasal 1 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Kusnaeni, Yuyun. (2016). *Pengaruh Persepsi tentang Praktek Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Journal of Economic Education* 5 (1) (2016). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran: Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Malayu dan Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muliati. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda*. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyana, deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi Di Smk N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Raftopoulos, M., Coetzee, S., and Visser, D. 2009. *Work- Readiness Skills in the Fasset Sector*. *Journal of Human Resource Management*. Volume 7 No.1. hal 119-126. South Africa: UNISA.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjutak. 1993. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: LP3ES



Sirsa, I Made, dkk. 2014. “Kontribusi Ekspetasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Singaraja: Volume 5 Tahun 2014.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Standar Kompetensi Kejuruan 2013 untuk SMK/ MAK

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Sukmadinata, Nana Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Susanti, Desi. 2014. “Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPKK 2 Sleman”. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi*. Volume 2 No 3. Hal. 1-27. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Winkel dan Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yudi dan Hudaniah. 2013. *Self Efficiency dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Malang: JIPT Volume 01 No 1.